



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Pengaruh Kualitas Bangunan dan Kondisi Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Bangunan Bersejarah di Kota Medan

Author : Yuanita F.D Sidabutar  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1495  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7032

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pengaruh Kualitas Bangunan dan Kondisi Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Bangunan Bersejarah di Kota Medan

Yuanita F.D Sidabutar

*Program Studi Magister Perencanaan Wilayah, Universitas Batam, Indonesia*

[yuanita.fd@univbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@univbatam.ac.id)

## Abstrak

Bangunan bersejarah merupakan warisan yang memiliki nilai potensial dalam karakter kawasan. Tujuan 1) mengetahui kualitas bangunan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. 2) mengetahui kondisi wilayah lingkungan bangunan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. 3) mengetahui kualitas bangunan, kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. Sampel sebanyak 218 orang. Teknik pengumpulan data disebarakan kuesioner. Data diproses menggunakan Statistical Product Service and Solution versi 20.0 for windows. Teknik analisis data regresi linier berganda dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil uji regresi linier berganda yaitu  $R^2$  sebesar 0,637 atau 36,3% bahwa ada pengaruh kualitas bangunan dan kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. Dengan hasil uji F (Simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 35,53 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,04, dengan demikian  $F_{hitung} 35,53 > F_{tabel} 1,04$  dan disimpulkan kualitas bangunan dan kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kualitas Bangunan; Kondisi Wilayah Lingkungan; dan Partisipasi Masyarakat;

## Abstract

*Historical buildings are inheritances that have potential value in the character of the area.. Objective 1) for to determine the quality of buildings on community participation in historical buildings in Medan City. 2) knowing the condition of the building's environmental area towards community participation in historical buildings in Medan City. 3) knowing the quality of the building and the condition of the environmental area on community participation in historical buildings in Medan City. The sample was 218 people. The data collection technique was distributed by questionnaires. Data was processed using Statistical Product Service and Solution version 20.0 for windows. Multiple linear regression data analysis techniques with the formula  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . The result of multiple linear regression test is  $R^2$  of 0.637 or 36.3%, that there is an effect of building quality and environmental conditions on community participation in historical buildings in Medan City. With the results of the F test (Simultaneous) obtained Fcount of 35.53 and Ftable of 1.04, thus Fcount 35.53 > Ftable 1.04 and it can be concluded that the quality of buildings and environmental conditions on community participation in historic buildings in Medan City have a significant effect.*

*Keywords: Building Quality; Environmental Conditions; and Community Participation;*

## 1. Pendahuluan

Keberadaan bangunan bersejarah pentingnya untuk dijaga sudah disadari oleh negara-negara maju. Negara-negara maju memiliki sistem informasi mengenai bangunan bersejarah yang dapat diakses publik berkembang menjadikan wilayah potensial wisata untuk dilestarikan serta menghidupkan keberagaman aktifitas bernilai ekonomi.

Di Kota Medan jika pembongkaran bangunan bersejarah tidak segera dihambat dikhawatirkan pada suatu saat nanti generasi mendatang tidak akan dapat lagi melihat sejarah atau suatu daerah yang tercermin dalam lingkungan binaannya. Setiap kota dan daerah akan berwajah tunggal (monoton) tanpa memiliki identitas. Keberadaan bangunan bersejarah tersebut mencerminkan kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakatnya. Padahal dengan hilangnya bangunan bersejarah tersebut lenyap pulalah bagian dari sejarah suatu tempat yang sebenarnya telah menciptakan suatu identitas tersendiri. Selanjutnya erosi identitas budaya, dengan lenyapnya bangunan kuno yang merupakan warisan berharga dari nenek moyang. Kawasan kota bersejarah merupakan warisan yang memiliki nilai potensial dalam karakter kawasan. Pembangunan fisik perkotaan tanpa memperhatikan warisan yang telah ada (bangunan, kawasan, tatanan masyarakat dan yang lainnya) akan merubah karakteristik nilai Kawasan

warisan Kota Medan. Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang berupaya melestarikan bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki nilai budaya dan nilai arsitektur kolonial Belanda di masa lalu.

Medan dengan jumlah penduduk 2.524.341 jiwa, di saat era sekarang ini lebih mengutamakan pembangunan pada disain dan bentuk bangunan modern dan berteknologi canggih, serta pengembangan bisnis yang mengarah ke pembangunan real estate maupun highrise building yang memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tempat tinggal. Pembangunan modern dan berteknologi canggih ini menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan pembangunan di Kota Medan, pencapaian pembangunan menggunakan beberapa pendekatan seperti: *growth with justice* (pertumbuhan yang berkeadilan), *people centered development* (pembangunan berbasis kerakyatan), *resources base development* (pembangunan berbasis sumberdaya) dan *knowledge base development* (pembangunan berbasis masa lalu dan masa sekarang). Ini menunjukkan adanya keseimbangan dalam menjalankan konsep pembangunan tata ruang yaitu dengan melestarikan bangunan bersejarah dan melakukan pembangunan baru yang nantinya akan membentuk ciri khas karakter kawasan yang ada di Kota Medan.

Tentang keberadaan bangunan bersejarah Kota Medan sudah ada diatur dalam Perda No. 6 Tahun 1988 tentang Pelestarian Bangunan Lingkungan Bernilai Sejarah Arsitektur Kepurbakalaan. Selain itu, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya warisan dan budaya kepada masyarakat dibentuk Badan Warisan Sumatera (BWS) yang melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi pada masyarakat. Ini adalah aturan untuk pencegahan terjadinya penghancuran bangunan bersejarah di Kota Medan tersebut.

Tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang bernilai sejarah, arsitektur, keurbakalaan serta penghijauan. Peraturan tersebut mendukung supaya semakin tidak merosotnya fisik, fungsi dan karakter visual kawasan pusat kota lama, dan diperlukan upaya inovatif yaitu dengan cara menghidupkan kembali suasana lingkungan agar tidak semakin pudar. Perda terbaru adalah Peraturan daerah Kota Medan no.2 tahun 2012 mengenai konsep pelestarian bangunan dan / atau lingkungan cagar budaya di Kota Medan.

Konservasi atau pelestarian warisan budaya bukanlah merupakan ilmu pasti tetapi lebih mirip suatu seni sehingga tidaklah mungkin ditentukan dengan kriteria ilmiah dan terukur saja, tetapi lebih berupa cerminan dari tata nilai masyarakat yang senantiasa berubah.

Menurut Robert Stipe dalam *Legal Techniques in Historic Preservation* (National Trust for Historic Preservation, Washington D.C, 1972, pp 1-2), ada tujuh hal yang menyebabkan kita melakukan konservasi terhadap objek-objek sejarah;

- Kita melakukan konservasi karena objek-objek bersejarah merupakan penghubung kita ke masa lalu.
- Kita memperjuangkan untuk menyelamatkan warisan sejarah dan arsitektur kita karena kita telah hidup bersamanya dan ianya telah menjadi bagian dari kehidupan kita.
- Kita menyelamatkan sebagian dari warisan fisik karena kita hidup di zaman teknologi komunikasi dan globalisasi dimana terjadi homogenitas budaya. Dalam situasi seperti ini kita harus menggunakan semua kesempatan yang ada untuk dapat memelihara keunikan dan keanekaragaman warisan yang kita miliki.
- Kita melakukan preservasi terhadap tapak bersejarah dan struktur bersejarah karena ianya mempunyai hubungan dengan masa lalu berupa kejadian-kejadian, zaman, gerakan-gerakan, tokoh-tokoh yang penting untuk kita hormati dan kita kenang. Nostalgia dan patriotisme adalah bagian penting dari emosi manusia untuk melakukan preservasi dimana emosi manusia yang penting tersebut harus dapat dipertahankan. Tetapi satu hal penting adalah asosiasi atau gerakan preservasi sejarah harus dapat memperjuangkan lebih daripada hanya mempertahankan nostalgia dan patriotisme.
- Kita melakukan preservasi terhadap objek arsitektur dan tapak bersejarah karena nilai-nilai seni yang dikandungnya. Sebagian objek-objek dan tapak bersejarah di rancang bangun oleh seniman yang jaya pada masanya.
- Kita melakukan preservasi terhadap objek bersejarah karena kita percaya bahwa kota dan kampung kita mempunyai hak untuk tetap indah dan cantik.
- Kita menyelamatkan warisan sejarah karena kita telah mengetahui bahwa usaha-usaha konservasi dan preservasi akan dapat memelihara perikehidupan sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat kita.

Tindakan dalam pelestarian ini juga didukung dalam sudut pandang nilai perencanaan wilayah. Menurut Sirojuzilam (2007), bahwa perencanaan dapat dilakukan dengan cara-cara:

- Menentukan tujuan dan sasaran perencanaan dalam proses politik yang menyertakan seluruh warga (stakeholders)
- Mengetahui fakta-fakta tentang kondisi yang ada dan latar belakangnya serta memperkirakan apa yang bakal terjadi dalam situasi-situasi tertentu.
- Mengkaji pilihan-pilihan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan mengingat potensi dan hambatan yang ada.
- Menentukan pilihan yang terbaik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan normatif maupun teknis didalam konteks partisipatif.
- Mengusulkan rangkaian kebijakan dan tindakan yang perlu diambil dalam pelaksanaan pilihan yang diambil

- Melakukan langkah-langkah implementasi melalui tindakan sosialisasi, penegakan, pemberian insentif dan sebagainya serta memantau pelaksanaannya secara sistematis dan teratur.

Kota Medan memiliki banyak aset bangunan yang bernilai sejarah dan sumber daya kultural yang secara keseluruhan membentuk citra kota atau gambaran yang bernilai sejarah terhadap Kota Medan. Keberadaan bangunan bersejarah di Kota Medan cukup membantu masyarakat sekitar bangunan untuk menghasilkan pendapatan karena bangunan masih cukup terawat dan objek masih berfungsi dengan baik, oleh karena itu bangunan bersejarah masih dapat dijadikan sebagai objek wisata yang sangat besar dalam dunia pariwisata karena sejarahnya mempunyai nilai jual yang mampu merangsang minat wisatawan untuk mengetahui dan mengembangkannya.

## 2. Metode

Identitas bangunan bersejarah, perkembangan arsitektur kolonial, identitas bangunan bersejarah, fungsi bangunan, kondisi bangunan konservasi dan bangunan baru/bukan konservasi serta status kepemilikan sebagai potensi pelestarian bangunan bersejarah akan diuji permasalahannya dengan metoda analisis deskriptif

Untuk menguji hipotesis kuantitatif, dianalisis dengan statistik regresi linier berganda dengan Pengaruh Kualitas Bangunan Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Partisipasi masyarakat pada Bangunan Bersejarah Di Kota Medan

rumus:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tempat penelitian berada di Kota Medan dengan menggunakan sistem dipilih secara "purposive sampling" dikarenakan bahwasanya Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di pulau Sumatera, Kota Medan banyak terdapat bangunan bersejarah dan Kota Medan memiliki bangunan bersejarah sangat perlu dilestarikan serta dimanfaatkan aktivitasnya.

Ada 8 kecamatan yang akan dipilih dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 3378 orang. Delapan kecamatan tersebut yaitu, Medan Maimun, Medan Timur, Medan Barat, Medan Petisah, Medan Kota, Medan Perjuangan, Medan Polonia dan Medan Baru. Jumlah sampel adalah sebanyak 218 (duaratus delapan belas) orang dengan menggunakan rumus Slovin. Kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang hasilnya dapat ditabulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

## 3. Analisis Data

Data yang diproses dengan menggunakan *Statistical Product Service and Solution (SPSS)* versi 20.0 for windows.

Untuk identifikasi masalah digunakan rumus regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Partisipasi masyarakat

X<sub>1</sub> = Kualitas bangunan

X<sub>2</sub> = Kondisi lingkungan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = Standard Error

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka menggunakan uji F, yakni :

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Derajat Bebas Pembilang

$n - k - 1$  = Derajat Bebas Penyebut

Syarat dengan kriteria uji hipotesis, adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_a$  (Hipotesis diterima).

Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  (Hipotesis ditolak).

Menguji secara persial digunakan uji T dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Syarat dengan kriteria uji hipotesis adalah :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  (Hipotesis ditolak).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  (Hipotesis diterima). (Sudjana, 1992).

#### 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk menguji pengaruh kualitas bangunan, kondisi lingkungan bangunan dan partisipasi masyarakat terhadap wisata budaya di Kota Medan, digunakan rumus persamaan regresi linier berganda, dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Rregresi Linier Berganda

No.	Variabel	Partisipasi Masyarakat		
		Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Konstanta	0,1734	2,830	1,777
2	Kualitas Bangunan ( $X_1$ )	0,387	5,155	
3	Kondisi Lingkungan ( $X_2$ )	0,214	2,996	
	<b>R</b>		<b>0,798</b>	
	<b>R<sup>2</sup></b>		<b>0,637</b>	
	<b>Ajusted R</b>		<b>0,476</b>	
	<b>F<sub>hitung</sub></b>		<b>35,535</b>	
	<b>F<sub>tabel</sub></b>		<b>2,754</b>	
	<b>Standard Error</b>		<b>0,52260</b>	

Maka hasil pengujian yang dilakukan, dimana persamaan regresi linier berganda  $Y = 0,1734 + 0,387X_1 + 0,214X_2 + e$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat dimana 95% tingkat kepercayaan. Hipotesis diterima, karena partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kualitas bangunan ( $X_1$ ) sebesar 0,3287, kondisi Lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,214. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,637 terlihat dari  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  ( $35,535 > 2,754$ ), artinya variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mampu memberikan penjelasan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Bangunan ( $X_1$ ) Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Medan.

Dari Hasil regresi linier berganda bahwa ditentukan variabel kualitas bangunan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat ( $Y$ ) dimana:

- koefisiennya menunjukkan sebesar 5,155, artinya apabila kualitas bangunan bertambah 1 satuan cateris paribus dan faktor lain dianggap tetap, maka partisipasi masyarakat akan bertambah sebesar 5,155.
- Uji statistik  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $5,155 > 1,777$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa variabel kualitas bangunan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat pada tingkat kepercayaan 95%. Maka hipotesis diterima.

### Pengaruh Kondisi Lingkungan ( $X_2$ ) Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Medan

Dari hasil regresi linier berganda bahwa ditentukan variabel kondisi lingkungan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y), dimana:

- koefisiennya menunjukkan sebesar 2,996, artinya apabila kondisi lingkungan bertambah 1 satuan ceteris paribus dan faktor lain dianggap tetap maka partisipasi masyarakat akan bertambah sebesar 2,996.
- Uji statistik  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $2,996 > 1,777$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat pada tingkat kepercayaan 95%. Maka hipotesis diterima.

## 5. Kesimpulan

Kota Medan memiliki bangunan bersejarah yang ditinjau dari kualitas bangunan dan kondisi lingkungan terhadap partisipasi masyarakat berpengaruh nyata dengan hasil berdasarkan regresi linier berganda secara simultan dan parsial maka pemeliharaan, menjaga kualitas bangunan dan memaksimalkan kualitas lingkungan akan memberi pengaruh secara keseluruhan terhadap Partisipasi Masyarakat.

Peran pentingnya partisipasi masyarakat sebagai pelaku dan pemilik bangunan merasakan bahwasanya kualitas bangunan sebagai dasar adanya nilai totalitas keunggulan karakteristik terhadap pemakai dan penikmat visualisasi bangunan keseluruhan baik dari segi nilai estetika bentuk (detail dan ornamen) dan nilai keindahan arsitektur bangunannya. Setiap perkembangan akan terealisasi dengan dibuktikannya peningkatan kunjungan wisatawan ke lokasi dan kawasan bangunan bersejarah. Segala gerakan aktivitas yang berlangsung dalam bentuk sekecil apapun tetap akan memberikan manfaat baik dari segi ekonomi social budaya. Hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Medan secara umum dan masyarakat sekitar bangunan secara khusus.

Peran pentingnya partisipasi masyarakat yang menumbuhkan rasa kagum dan cinta pada karakteristik Kota Medan. Kawasan Kota Medan yang memiliki pembagian beberapa kawasan dengan memiliki nilai karakteristik yang berbeda-beda akan berkembang dengan ciri khas masing-masing ini akan berpengaruh dan berkelanjutan bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Artinya generasi selanjutnya bukan hanya sekedar mengetahui tapi dapat ikut serta dalam memelihara warisan sejarah yang ada di Kota Medan.

## Referensi

- [1] Darsono, Valentinus (1995), *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Yogyakarta, Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- [2] Tjiptono, Fandy (2001), *Kualitas Jasa Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial*, Majalah Manajemen Usahawan Indonesia.
- [3] Munford, Lewis (1961), *The City in History, Its Origin, Its Transformation and Its Prospect*, New York, Hercourt, Brace and Worlc.Inc.
- [4] Pendit, Nyoman S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta, Prandya Paramita.
- [5] Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan No. 6 Tahun 1988 Tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang Bernilai Sejarah Arsitektur Kepurbakalaan Serta Penghijauan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan.
- [6] Pemerintah Kota Medan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Medan (2013). *"Bangunan - Bangunan Bersejarah di Kota Medan"*.
- [7] Sirojuzilam, 2005. *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*, ISEI Bandung, Jawa Barat
- [8] Sirojuzilam, 2008. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Perencanaan Wilayah*. Medan: Disertasi Perencanaan Wilayah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- [9] Sirojuzilam, 2011. *Regional Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU press, Medan.
- [10] Solimun, 2002. *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- [11] Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- [12] Suwanto, 1997. *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*. Makalah pada Seminar Pariwisata. Jakarta.
- [13] Sudjana (1992), *Metode Statistik*, Bandung, Tarsiti.
- [14] Workshop. 3 Juli 2014. *Evaluasi Signifikansi Aset Sejarah dan Budaya menuju Penetapan Register Cagar Budaya Kota Medan*. Badan Warisan Sumatera Utara
- [15] Workshop Digging4Data. 28 Februari 2017. *How To Do Research On The Built Environment in Indonesia, 1620–1950*. Medan. Fakultas Teknik Universitas Panca Budi Medan dan Badan Warisan Sumatera.
- [16] Sidabutar, Yuanita FD, Sirojuzilam, Suwardi Lubis dan Rujiman, 2018. *The Influence Of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building dan Community Participation to Cultural Tourism in Medan City*, International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), Volume 9, Issue 3, March 2018, pp. 259-270, article ID: IJCIET\_09\_03\_028. IAEME Publication. Scopus Indexed. (<http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp>, editor@iaeme.com
- [17] Sidabutar, Yuanita FD, 2007. *Pemanfaatan Keberadaan Bangunan Bersejarah Dalam Mendukung Aktifitas Pengembangan Wilayah Kota Medan*, Jurnal Wahana Hijau, Medan. Vol. 3 Nomor 1, Agustus 2007.